

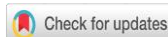


MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN NONFORMAL DI PUSAT PELATIHAN MASYARAKAT TERPADU (PPMT) MINTIN PULANG PISAU

Stevanus Kalumbah Nicolaus¹, Wirastiani Binti Yusup², Merry Bendelina Asalaka³

^{1,2,3} Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: stevanuskalumbahnicolaus@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3615>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Learning Management

Non-Formal Education

Differentiated Learning

PPMT Mintin



ABSTRACT

This research examines learning management in non-formal education at the Integrated Community Training Center (PPMT) Mintin in Pulang Pisau, Central Kalimantan. Using a qualitative descriptive approach, this study analyzes four functions of learning management: planning, organizing, implementation, and evaluation. Through in-depth interviews, observations, and document analysis involving four managers/mentoring teachers and two students, the research found that: (1) learning planning is conducted based on identification of individual student needs, enabling program adaptation to specific needs and limited resources; (2) learning organization is implemented through task allocation according to competency, good coordination, and effective and flexible utilization of facilities; (3) learning implementation applies differentiated learning by grouping students based on ability, adapting materials and methods, and providing individual mentoring; and (4) learning evaluation is conducted continuously through observation, quizzes, and monthly exams, with results used as the basis for improving learning. Findings show that learning management that is planned, flexible, and responsive to student needs plays an important role in achieving effective and sustainable learning in a non-formal education environment with limited resources. This research concludes that contextual adaptation of learning management theory, particularly the application of differentiated learning and formative evaluation, is the key to successful implementation of learning management at PPMT Mintin.

ABSTRAK

ini mengkaji manajemen pembelajaran pendidikan nonformal di Pusat Pelatihan Masyarakat Terpadu (PPMT) Mintin Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis empat fungsi manajemen pembelajaran: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dengan melibatkan empat pengelola/guru pembimbing dan dua peserta didik, penelitian menemukan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan individual peserta, memungkinkan penyesuaian program dengan kebutuhan spesifik dan keterbatasan sumber daya; (2) pengorganisasian pembelajaran dilaksanakan melalui pembagian tugas sesuai kompetensi, koordinasi yang baik, dan pemanfaatan sarana secara efektif dan fleksibel; (3) pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan peserta berdasarkan kemampuan, menyesuaikan materi dan metode, serta memberikan pendampingan individual; dan (4) evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, ujian ringan, dan ujian bulanan, dengan hasil dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang terencana, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran efektif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan nonformal dengan sumber daya terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptasi kontekstual dari teori manajemen pembelajaran, khususnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan evaluasi formatif, menjadi kunci kesuksesan implementasi manajemen pembelajaran di PPMT Mintin.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, pendidikan nonformal, pembelajaran berdiferensiasi, PPMT Mintin

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di luar sistem pendidikan formal. Sebagai jalur pendidikan yang fleksibel dan adaptif, pendidikan nonformal dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang. Namun, penyelenggaraan pendidikan nonformal sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta anggaran operasional.

Pusat Pelatihan Masyarakat Terpadu (PPMT) Mintin di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pelatihan dengan jumlah peserta yang beragam namun didukung tenaga pendidik yang terbatas. Misalnya, program pertama melayani 48 peserta didik dengan dua tenaga pendidik, sementara program kedua menangani 80 peserta dengan lima tenaga pendidik. Kondisi ini menunjukkan rasio tenaga pendidik yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, khususnya dengan variasi jenjang dan kemampuan peserta yang beragam.

Menghadapi kondisi tersebut, PPMT Mintin tetap berupaya menyelenggarakan pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa lembaga telah menerapkan manajemen pembelajaran yang adaptif terhadap keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengungkap bagaimana manajemen pembelajaran dijalankan di PPMT Mintin agar tetap efektif meskipun menghadapi keterbatasan tenaga pendidik dan sarana. Pemahaman mendalam tentang strategi manajemen pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Nonformal, sekaligus menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan nonformal lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah Pusat Pelatihan Masyarakat Terpadu (PPMT) Mintin, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Sumber data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan empat pengelola/guru pembimbing, observasi terhadap proses pembelajaran, dan dokumentasi berupa jadwal kegiatan, modul pembelajaran, dan catatan perkembangan peserta. Sebagai data pembanding, penelitian juga melibatkan dua peserta didik. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara semi-terstruktur, observasi terstruktur (*overt observation*), dan studi dokumentasi dengan analisis isi (*content analysis*). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi melalui triangulasi data, triangulasi teori, member checking, dan audit trail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di PPMT Mintin diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik melalui tes kemampuan, observasi terhadap kemampuan anak, dan penggalian latar belakang keluarga. Setelah identifikasi, tujuan pembelajaran ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan usia masing-masing peserta. Materi pembelajaran disusun secara bertahap dari yang paling dasar, dengan metode pembelajaran yang menekankan praktik dan diskusi.

Strategi PPMT Mintin dalam menyesuaikan program dengan keterbatasan sumber daya meliputi: (1) pemanfaatan fasilitas secara maksimal dan bergantian, (2) kerja sama antar instruktur dalam mengajar, (3) penyesuaian jumlah peserta dalam satu kelas dengan fasilitas yang tersedia, dan (4) penggunaan media pembelajaran yang sederhana namun efektif. Strategi optimalisasi sumber daya dilakukan melalui kerja sama antar instruktur, evaluasi program berkala, pemanfaatan fasilitas secara maksimal, dan pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak eksternal.

Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran dilaksanakan melalui pembagian tugas yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing guru, dengan koordinasi yang baik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara teknis, tutor dibagi ke dalam tiga kelas yang masing-masing didampingi oleh guru utama dan asisten guru. Sarana pembelajaran dimanfaatkan secara optimal, termasuk perpustakaan untuk meningkatkan literasi, bahan ajar yang disediakan sesuai kebutuhan pembelajaran, dan ruang komputer yang digunakan sesuai jadwal terjadwal. Strategi PPMT Mintin dalam mengatasi keterbatasan sarana dan tenaga meliputi: (1) saling membantu antar guru dalam mengajar, (2) pemanfaatan sarana secara bergantian melalui penjadwalan yang teratur, (3) pembuatan media pembelajaran sederhana oleh guru, dan (4) pembagian tugas antara guru utama dan asisten guru berdasarkan kompetensi masing-masing.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, bukan berdasarkan usia. Materi disesuaikan dengan kemampuan setiap kelompok, dan tutor tidak memaksakan seluruh peserta memiliki capaian yang sama. Interaksi antara tutor dan peserta didik berlangsung secara aktif, di mana peserta didik merasa nyaman dan antusias mengikuti pembelajaran. Hambatan utama dalam pelaksanaan adalah adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Untuk mengatasinya, PPMT Mintin menerapkan tiga strategi yang saling berkaitan: (1) pembagian kelas berdasarkan kemampuan, (2) penyesuaian materi sesuai keberagaman daya tangkap anak, dan (3) penerapan metode pengulangan apabila peserta didik belum memahami pelajaran. Strategi ini memastikan setiap peserta tetap memperoleh kesempatan belajar sesuai tingkat kemampuannya.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di PPMT Mintin dilaksanakan secara berkesinambungan, meliputi observasi harian terhadap perkembangan peserta didik, ujian ringan setelah penyampaian materi, dan ujian bulanan. Teknik evaluasi tidak terbatas pada tes tertulis, tetapi juga mencakup pengamatan keaktifan, dialog/tanya jawab, dan penilaian kehadiran serta keaktifan peserta didik. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar tugas, soal latihan, dan catatan pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk: (1) memperbaiki metode pembelajaran, (2) memberikan penjelasan ulang secara individual, dan (3) menentukan strategi pembelajaran berikutnya. Evaluasi juga dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi masing-masing peserta didik, misalnya bagi peserta yang tertinggal karena sering sakit.

Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi meliputi perbedaan kemampuan peserta yang membuat waktu evaluasi lebih lama, peserta didik yang kurang percaya diri, dan

ketidakhadiran peserta. Untuk mengatasinya, tutor memberikan pendampingan individual dan melakukan evaluasi ulang bagi peserta yang belum mencapai target pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di PPMT Mintin secara umum konsisten dengan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang teoritis (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi). Namun, terdapat perbedaan penekanan antara teori manajemen umum dengan praktik di lapangan.

Pertama, perencanaan pembelajaran di PPMT Mintin bersifat individual dan berorientasi pada kebutuhan spesifik peserta didik, bukan perencanaan massal yang umum pada institusi formal. Pendekatan ini memungkinkan optimalisasi sumber daya yang terbatas karena alokasi dirancang secara tepat sasaran. Kedua, pengorganisasian bersifat fleksibel dan saling menutupi kekurangan tenaga, berbeda dengan teori klasik yang mengasumsikan struktur organisasi yang tetap dan lengkap. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran terwujud dalam bentuk strategi pembelajaran berdiferensiasi yang merespons keberagaman kemampuan peserta didik. Keempat, evaluasi berorientasi humanis dengan mempertimbangkan kondisi personal peserta didik, bukan hanya fokus pada standar atau target yang telah ditetapkan.

Karakteristik manajemen pembelajaran di PPMT Mintin ini merupakan adaptasi kontekstual dari teori manajemen pembelajaran formal ke konteks pendidikan nonformal dengan sumber daya terbatas. Penelitian terbaru mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan manajemen pendidikan nonformal menegaskan bahwa pendekatan adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa efektivitas manajemen pembelajaran pendidikan nonformal tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya yang lengkap, tetapi juga pada kemampuan pengelola dan tutor dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara fleksibel dan responsif sesuai kebutuhan peserta didik dan konteks lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran di PPMT Mintin menerapkan empat fungsi manajemen pembelajaran (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) secara adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan keterbatasan sumber daya. Perencanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan individual, pengorganisasian melalui pembagian tugas yang fleksibel dan koordinasi yang baik, pelaksanaan melalui pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi secara berkelanjutan dan fleksibel.

Praktik manajemen pembelajaran di PPMT Mintin merepresentasikan adaptasi kontekstual dari teori manajemen pembelajaran formal, yang tetap mempertahankan prinsip-prinsip fundamental namun disesuaikan dengan karakteristik pendidikan nonformal. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman bahwa efektivitas pendidikan nonformal tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kreativitas dan profesionalisme pengelola serta tutor dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran secara kontekstual.

REFERENSI

Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

- Arikunto, S. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andreas Putra, Aris Try. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teoritis dan Praktis*. Jawa Tengah: Amerta Media.
- Bimawati Rumapea, Lulu, et al. (2023). *Buku Ajar: Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Citriadin, Yudin. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Efianto. (2023). *Buku Ajar: Manajemen Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Hajrah Masnyur, Rosi. (2021). *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Huda, M. (2020). *Manajemen Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasdiansyah, A. (2025). *Pengantar Pendidikan Nonformal: Dasar dan Praktik Pendidikan di Luar Sekolah*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Haryoko, Sapto. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis*. Makassar: Universitas Makassar.
- Hasbullah, A. (2020). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah dan Lembaga Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Abdul. (2018). *Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Nonformal*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Roosinda, Widiyani, et al. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Saleh, Sirajuddin. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: AGMA.
- Sherly, et al. (2020). *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiapermana, Elih, et al. (2024). *Buku Ajar: Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal dan Informal*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Suparman, U. (2021). *Manajemen Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, Mohammad. (2021). *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis*. Jember: IAIN Jember Press.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). *Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*. JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 6(2), 70–74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>
- Fitriani, D., Rahman, F. R., Fauzi, A. D., Salamah, A. U., & Saefullah, A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Genta Mulia, 14(2), 1–12.

- Herwina, W. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Kartowagiran, B. (2021). *Pengembangan Asesmen Nasional Berbasis Kelokalan*. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 1, 7–26.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2023). *Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2).
- Puspito, Guguk Wahyu, et al. (2021). "Manajemen Strategi Pendidikan NonFormal." *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1).
- Siregar, Irma Suryani. (2023). "Pengelolaan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus pada Pengajian Al-Furqon Sibuhuan)." *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1).
- Yati, Rina, et al. (2023). "Implementasi Pengelolaan Pendidikan Nonformal dalam Mutu Program Layanan di LKP Excellent Kabupaten Lampung Tengah." *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 3(2).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA